

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi dan pengurangan kemiskinan berjalan beriringan. Sudah sepantasnya jika keduanya dikaitkan, karena jika perekonomian suatu negara baik, maka secara otomatis dapat mengatasi tingkat kemiskinan yang ada. Pengangguran merupakan salah satu masalah ketenagakerjaan yang menjadi perhatian di berbagai negara termasuk di Indonesia.

Pengangguran dan kemiskinan merupakan masalah sosial-kependudukan yang selama ini melanda bangsa Indonesia. Tingkat pengangguran di Indonesia per Agustus 2021 tercatat 9,1 juta oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Sementara itu, menurut statistik BPS dalam Ahmad asroni, per bulan Maret 2021, jumlah penduduk miskin mencapai 27,54 juta jiwa. Pemerintah Indonesia memang telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi masalah tersebut, namun hasilnya tidak cukup signifikan. Rendahnya minat berwirausaha di kalangan orang Indonesia mungkin menjadi salah satu faktor penyebab tingginya angka pengangguran dan kemiskinan di negara ini.¹

Pengangguran dan kemiskinan terjadi karena perbandingan antara kesempatan kerja tidak sebanding dengan jumlah tenaga kerja. Kesenjangan antara jumlah permintaan dan penawaran tenaga kerja ini perlu kita pikirkan, lebih-lebih untuk tenaga kerja yang tidak terdidik, tidak terampil, dan atau tenaga kerja berpendidikan rendah. Bila tidak tertampung di lapangan kerja formal, jalan satu-satunya adalah dengan membekali mereka keterampilan berwirausaha agar mereka dapat memperoleh penghasilan dan mencapai kesejahteraan.²

¹ Ahmad Asroni, "Urgensi Pendidikan Kewirausahaan untuk Menanggulangi Pengangguran dan kemiskinan di Indonesia", *Seminar Nasional Sosiologi*, Vol. 2 (2019), 113.

² Abas Sunarya, Sudaryono & Asep Saefullah, *Kewirausahaan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 14.

Menurut BPS dalam Sugiono, pengangguran dilihat dari tingkat pengangguran terbuka tetap menjadi persoalan, dengan jumlah persentase tingkat pengangguran pada pendidikan formal yang meningkat, terutama di tingkat diploma dan universitas. Dunia pendidikan berperan penting dalam mengatasi permasalahan tersebut, salah satunya melalui pendidikan kewirausahaan.³

Salah satu penyebab rendahnya kegiatan usaha dan kewirausahaan di Indonesia adalah kurangnya pengetahuan tentang kewirausahaan yang berujung pada pengangguran dan kemiskinan. Fakta bahwa pertumbuhan lapangan kerja yang lambat mengharuskan lulusan perguruan tinggi untuk membekali diri dengan ilmu untuk menciptakan lapangan pekerjaan.

Solusi untuk mengatasi hal itu tidak ada lain adalah bahwa setiap lulusan atau tenaga kerja baru, baik yang dihasilkan dari tingkat pendidikan paling bawah (SMP-wajib sembilan tahun) sampai dengan perguruan tinggi, dibekali dan diarahkan untuk tidak berorientasi menjadi pegawai, namun diarahkan untuk menjadi wirausaha, menjadi pengusaha kecil. Dengan begitu mereka dapat menciptakan lapangan kerja bagi diri sendiri, syukur kalau bisa juga untuk orang lain.⁴

Wirausaha penting untuk dilakukan oleh setiap individu umat Islam. Sebagaimana Nabi Muhammad SAW bersabda, *"Tiada seorang yang makan makanan yang lebih baik dari makanan dari hasil usahanya sendiri (wirausaha). Sesungguhnya Nabi Allah David, itupun makan dari hasil usahanya sendiri (wirausaha)"* (HR. Bukhari).⁵

Perguruan tinggi menjadi tumpuan harapan untuk masa depan yang lebih baik bagi mahasiswa, orang tua dan masyarakat. Hal ini dapat dimaklumi, mengingat perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam mendidik generasi muda yang akan mendominasi masa depan bangsa.

³ Sugiono, Sekar Kama D. & Rahmanisa, "Urgensi Penguatan Pendidikan Kewirausahaan dalam Pembangunan Ekonomi", *Jurnal Ekonomika dan Bisnis*, Vol. 8 No. 2 (2021), 114.

⁴ Abas Sunarya, Sudaryono & Asep Saefullah, *Kewirausahaan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 14.

⁵ Fikri Maulana, "Pendidikan Kewirausahaan dalam Islam", *IQ (Ilmu Al-quran): Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2 No. 01 (2019), 32.

Dalam Hilyati Milla, TOT Kewirausahaan Dikti dijelaskan bahwa pendidikan kewirausahaan merupakan salah satu cara untuk menumbuh kembangkan suasana akademik yang berkaitan dengan pembentukan karakter mahasiswa dan lulusan perguruan tinggi. Pembentukan karakter ini melalui usaha penanaman nilai-nilai kejujuran, kepemimpinan, dan tanggungjawab serta semangat kerja. Pendidikan ini ditargetkan untuk menghasilkan wirausaha baru yang merupakan salah satu jawaban terhadap permasalahan pengangguran. Dalam pendidikan kewirausahaan ini banyak hal yang dipelajari mulai dari pembentukan *mindset* untuk berkarya tanpa harus mengandalkan orang lain, bidang usaha apa yang akan dijalani, persiapan apa saja yang harus dipersiapkan sebagai aktivitas awal dalam berusaha, cara memperoleh modal, pemasaran dan sebagainya.⁶

Dari segi pengetahuan kewirausahaan, pendidikan kewirausahaan merupakan solusi awal untuk memperkenalkan dan membekali mahasiswa dengan pengetahuan dasar kewirausahaan. Mata kuliah tersebut juga membekali mahasiswa dengan kemampuan untuk menciptakan hal-hal baru. Pendidikan kewirausahaan telah dipertimbangkan sebagai salah satu faktor penting untuk menumbuh kembangkan hasrat, jiwa dan perilaku berwirausaha di kalangan generasi muda.⁷

Peran perguruan tinggi dalam memotivasi mahasiswa untuk menjadi wirausahawan muda sangat penting, dengan menanamkan ide dan keterampilan wirausaha, belajar tentang kebutuhan dana, dan mengubah pola pikir mengenai wirausaha. Mata kuliah tentang kewirausahaan merupakan mata kuliah yang akan memberikan pembekalan ilmu kewirausahaan kepada mahasiswa untuk menjadi seorang wirausahawan, dengan harapan akan lahir para usahawan muda yang siap bersaing secara nasional.

⁶ Hilyati Milla, "Pendidikan Kewirausahaan Sebuah Alternatif Mengurangi Pengangguran Terdidik dan Pencegahan Korupsi", *Jurnal Al-Ta'lim*, 6 (November 2013), 469.

⁷ Tri Cahyani Pangesti, "Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Minat Berwirausaha terhadap Motivasi untuk menjadi Young Entrepreneur pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang", *Skripsi UIN Walisongo* (Semarang, 2018), 3.

Pendidikan kewirausahaan yang diberikan oleh Perguruan Tinggi tidak hanya mengajarkan dasar-dasar teori tentang konsep kewirausahaan, tetapi juga mengajarkan bagaimana membentuk sikap, perilaku, dan pola pikir kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan juga diharapkan dapat menghasilkan wirausahawan kreatif yang dapat menciptakan lapangan kerja dan membantu mengurangi pengangguran.

Program studi Ekonomi Syariah di Institut Agama Islam Latifah Mubarakiyah Suryalaya merupakan salah satu program studi yang sudah menerapkan pendidikan kewirausahaan. Pendidikan Kewirausahaan ini dibagi menjadi menjadi dua mata kuliah, yaitu mata kuliah kewirausahaan dan praktikum bisnis syariah. Mata kuliah tersebut diterapkan berupa teori dan praktik berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan yang berupa teori diberikan didalam kelas untuk pembekalan sebelum mahasiswa terjun menjadi wirausaha, sedangkan yang berupa praktek melalui simulasi mendirikan usaha oleh mahasiswa sesuai dengan kelompoknya.

Pendidikan kewirausahaan di program studi Ekonomi Syariah IAILM Suryalaya telah dilaksanakan dengan baik. Hal itu dibuktikan dengan adanya mata kuliah kewirausahaan dan praktikum bisnis syariah, yang mana kedua mata kuliah tersebut membahas mengenai pengenalan wirausaha, metode berwirausaha dan sebagainya termasuk dengan praktik berwirausaha. Tetapi motivasi berwirausaha pada mahasiswa masih tergolong lemah.

Menurut pengamatan dan pengalaman, motivasi awal mahasiswa dalam melaksanakan wirausaha adalah karena ingin mendapat nilai dan memenuhi syarat perkuliahan, sehingga motivasi berwirausaha masih rendah. Beberapa mahasiswa juga masih takut untuk memasuki bidang wirausaha karena merasa tidak memiliki keterampilan mengelola suatu usaha dan dibayangi oleh risiko gagal atau rugi. Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti berinisiatif melakukan penelitian untuk mengetahui motivasi berwirausaha pada mahasiswa dengan judul **“Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Motivasi Berwirausaha (Studi kasus pada Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah IAILM Suryalaya)”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Motivasi Berwirausaha pada Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Semester 6 dan 8 IAILM Suryalaya?
2. Bagaimana Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Motivasi Berwirausaha pada Mahasiswa Ekonomi Syariah semester 6 dan 8 IAILM Suryalaya?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk Mengetahui Motivasi Berwirausaha pada Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Semester 6 dan 8 IAILM Suryalaya .
- b. Untuk Mengetahui Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Motivasi Berwirausaha pada Mahasiswa Ekonomi Syariah semester 6 dan 8 IAILM Suryalaya.

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi serta kajian untuk menilai kontribusi mata kuliah kewirausahaan dalam menumbuhkan motivasi berwirausaha pada mahasiswa program studi Ekonomi Syariah di IAILM Suryalaya dan dapat digunakan untuk melengkapi kajian teoritis yang berkaitan dengan kewirausahaan yaitu pendidikan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha.

- b. Manfaat Praktis

Sebagai sarana untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman terkait permasalahan yang diteliti. Sebagai referensi pengetahuan mahasiswa tentang pengaruh pendidikan kewirausahaan. Mahasiswa diharapkan mengetahui pentingnya pendidikan kewirausahaan dalam membentuk kemandirian dan karakter lulusan untuk meningkatkan motivasi berwirausaha sehingga menjadi alternatif pilihan dalam menentukan masa depan sebelum maupun sesudah lulus kuliah.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk mendukung materi dalam penelitian ini, berikut akan dikemukakan beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan:

Tri Cahyani Pangesti Leres, 2018 (Mahasiswa Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang) dengan judul penelitian kripsi "Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Dan Minat Berwirausaha Terhadap Motivasi Untuk Menjadi Young Entrepreneur Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang." Hasil dari penelitian tersebut diantaranya (1) Variabel independen Pengetahuan Kewirausahaan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi untuk menjadi young entrepreneur pada mahasiswa FEBI UIN Walisongo. Dengan nilai t hitungnya sebesar 2,999 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,003 di bawah alpha 5%. (2) Variabel Minat Berwirausaha (X2) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap motivasi untuk menjadi young entrepreneur pada mahasiswa FEBI UIN Walisongo Semarang. Dengan nilai t hitung sebesar 1,813 dengan tingkat signifikansinya sebesar 0,073 di atas alpha 5%. Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan kewirausahaan dan minat berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi untuk menjadi young entrepreneur pada mahasiswa FEBI UIN Walisongo Semarang.⁸ Berdasarkan pernyataan di atas maka persamaan dan perbedaan yang mendasar dengan penelitian ini: Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang motivasi wirausaha di dalam perguruan tinggi. Sementara perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Tri Cahyani Pangesti Leres variabel X nya adalah pengetahuan kewirausahaan dan minat berwirausaha, sedangkan pada penelitian ini variabel X nya adalah pendidikan kewirausahaan. Selain itu objek dan tempat penelitiannya juga berbeda.

⁸ Tri Cahyani Pangesti, "Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Minat Berwirausaha terhadap Motivasi untuk menjadi Young Entrepreneur pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang", *Skripsi UIN Walisongo* (Semarang, 2018).

Faridatus Sangadah, 2019 (Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Ponorogo) dengan judul penelitian skripsi "Pengaruh Perkuliahan Dan Praktikum Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha Pada Mahasiswa Ekonomi Syariah Semester 8 Angkatan 2015 Di IAIN Ponorogo." Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa (1) tidak terdapat pengaruh antara perkuliahan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di IAIN Ponorogo, dengan thitung sebesar -1,30 yang bernilai negatif dan signifikan $0,199 > 0,05$ yang menunjukkan tidak adanya hubungan secara parsial antara variabel X1 dan Y. (2) terdapat hubungan positif dan signifikan antara praktikum kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di IAIN Ponorogo, dengan nilai thitung 4,819 yang bernilai positif dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan adanya hubungan yang searah secara parsial antara variabel X2 dan Y. (3) terdapat hubungan positif dan signifikan perkuliahan kewirausahaan dan praktikum kewirausahaan secara bersama-sama terhadap motivasi berwirausaha dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dengan koefisien determinasi (R^2). Sehingga disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak.⁹ Berdasarkan pernyataan di atas maka persamaan dan perbedaan yang mendasar dengan penelitian ini: Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang motivasi berwirausaha di dalam perguruan tinggi. Sementara perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Faridatus Sangadah variabel X nya adalah perkuliahan dan praktikum kewirausahaan, sedangkan pada penelitian ini variabel X nya adalah pendidikan kewirausahaan. Selain itu objek dan tempat penelitiannya juga berbeda.

Fitri Nurjannah, 2020 (Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Metro) dengan judul skripsi "Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama

⁹ Faridatus Sangadah, "Pengaruh Perkuliahan Dan Praktikum Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha Pada Mahasiswa Ekonomi Syariah Semester 8 Angkatan 2015 Di IAIN Ponorogo", *Skripsi IAIN Ponorogo* (Ponorogo, 2019).

Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.” Hasil dari penelitian tersebut dapat diperoleh kesimpulan bahwa pengolahan data yang diperoleh thitung sebesar 2,32258 dan ttabel pada taraf signifikansi 5% dengan $df = n - 2 = 38 - 2 = 37$ yaitu sebesar 2,028094. Dengan demikian harga thitung lebih besar dari ttabel yakni $2,32258 > 2,028094$. Kemudian dari tabel interpretasi koefisien korelasi diketahui bahwa nilai R_{xy} sebesar 0,36 berada di antara nilai 0,20 sampai dengan 0,399. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima, hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh mata kuliah kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.¹⁰ Berdasarkan pernyataan di atas maka persamaan dan perbedaan yang mendasar dengan penelitian ini: Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang pendidikan kewirausahaan di dalam perguruan tinggi. Sementara perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Fitri Nurjannah variabel Y nya adalah minat berwirausaha, sedangkan pada penelitian ini variabel Y nya adalah motivasi berwirausaha. Selain itu objek dan tempat penelitiannya juga berbeda.

Farah Nurikasari, dengan jurnal yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Kreativitas, dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Kanjuruhan Malang.” Hasil dari penelitian tersebut dapat diperoleh kesimpulan bahwa (1) tidak terdapat pengaruh yang signifikan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha, (2) terdapat pengaruh yang signifikan kreativitas terhadap minat berwirausaha, (3) terdapat pengaruh yang signifikan motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha, (4) terdapat pengaruh positif dan signifikan pendidikan kewirausahaan, kreativitas, dan motivasi berwwirausahha terhadap minat berwirausaha dengan tingkat signifikan 0,001

¹⁰ Fitri Nurjannah, “Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Metro”, *Skripsi IAIN Metro* (Metro, 2020).

pada mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Kanjuruhan Malang.¹¹ Berdasarkan pernyataan di atas maka persamaan dan perbedaan yang mendasar dengan penelitian ini: Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang pendidikan kewirausahaan di dalam perguruan tinggi. Sementara perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Farah Nurikasari variabel Y nya adalah minat berwirausaha, sedangkan pada penelitian ini variabel Y nya adalah motivasi berwirausaha. Selain itu objek dan tempat penelitiannya juga berbeda.

Ekawarna, Denny denmar, dan Muhamad Bakar, dengan jurnal yang berjudul "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi Diri dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Niat Berwirausaha Mahasiswa FKIP Universitas Jambi Angkatan 2019." Hasil dari penelitian tersebut adalah terdapat pengaruh langsung: 1) Pendidikan Kewirausahaan terhadap Motivasi Berwirausaha 0,331, 2) Efikasi Diri terhadap Motivasi Berwirausaha 0,322, 3) Pendidikan Kewirausahaan terhadap Niat Berwirausaha 0,567, 4) Efikasi Diri terhadap Niat Berwirausaha 0,377, 5) Motivasi Berwirausaha terhadap Niat Berwirausaha 0,741, 6) Pengaruh tidak langsung Pendidikan Kewirausahaan terhadap Niat Berwirausaha melalui Motivasi Berwirausaha 0,895, 7) Pengaruh tidak langsung Efikasi Diri terhadap Niat Berwirausaha melalui Motivasi Berwirausaha 0,556.¹² Berdasarkan pernyataan di atas maka persamaan dan perbedaan yang mendasar dengan penelitian ini: Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang pendidikan kewirausahaan di dalam perguruan tinggi. Sementara perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ekawarna dkk variabel Y nya adalah niat berwirausaha, sedangkan pada penelitian ini variabel Y nya adalah motivasi berwirausaha. Selain itu objek dan tempat penelitiannya juga berbeda.

¹¹ Farah Nurikasari, "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Kreativitas, dan Motivasi Berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Kanjuruhan Malang", *Jurnal Universitas Kanjuruhan Malang* (Malang: 2016).

¹² Ekawarna, Denny Demar & Muhamad Bakar, "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi Diri dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Niat Berwirausaha Mahasiswa FKIP Universitas Jambi Angkatan 2019", *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Vol. 3 No. 1 (2022).

E. Kerangka Pemikiran

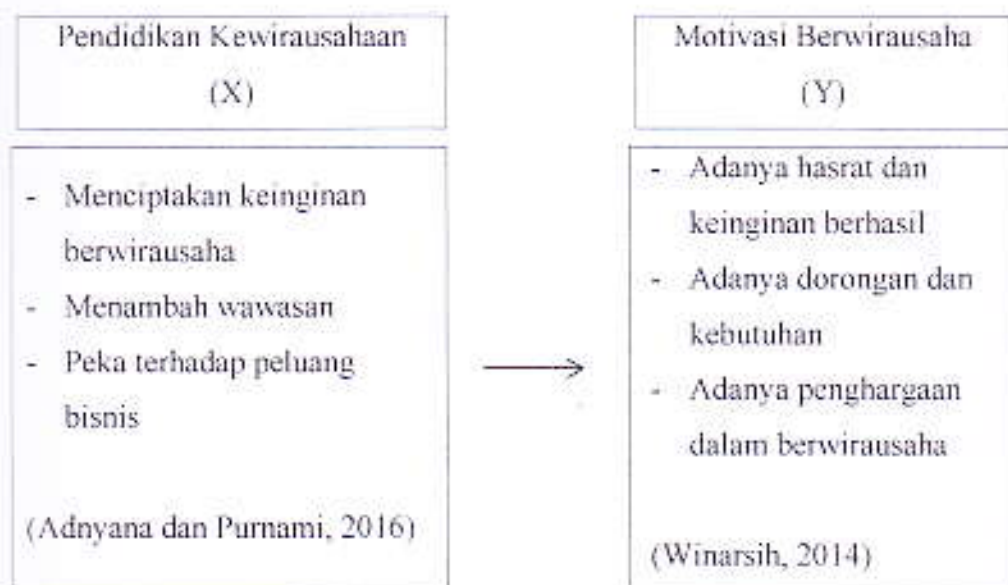
Pendidikan kewirausahaan merupakan proses pembelajaran yang dirancang untuk mengubah sikap dan pola pikir mahasiswa terhadap pilihan karir kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi berbentuk teori dan praktik, yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan kewirausahaan mahasiswa. Materi pendidikan kewirausahaan yang dirancang untuk mengembangkan keterampilan berwirausaha meliputi pelatihan dalam mengembangkan rencana bisnis dan praktik berwirausaha.

Banyaknya mahasiswa yang berjiwa wirausaha akan melahirkan wirausahawan muda berkualitas, terampil, dan mandiri yang menciptakan peluang bisnis baru. Setelah menerima pendidikan kewirausahaan, mahasiswa akan semakin mahir dalam mengelola usaha, sehingga mempengaruhi dan meningkatkan kemampuan berwirausaha pada mahasiswa melalui bentuk-bentuk pendidikan kewirausahaan.

Pendidikan kewirausahaan bertujuan untuk menginspirasi dan membentuk sikap wirausaha. Pendidikan kewirausahaan tidak hanya memberikan landasan teoritis mengenai konsep kewirausahaan, tetapi juga membentuk sikap, perilaku, dan pola pikir serta mengarahkan dan memotivasi mahasiswa untuk memilih wirausaha sebagai pilihan karir.

Motivasi berwirausaha yang tinggi dari mahasiswa akan melahirkan wirausahawan muda yang memiliki kreativitas dan inovasi yang tinggi di berbagai bidang. Antusiasme mahasiswa untuk berwirausaha akan semakin tinggi setelah mendapatkan pendidikan kewirausahaan. Melalui pembelajaran dan praktek kewirausahaan maka akan mempengaruhi semangat dan motivasi mahasiswa dalam berwirausaha.

Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran



E. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu dugaan sementara, suatu tesis sementara yang harus dibuktikan kebenarannya melalui penyelidikan ilmiah. Dari sisi lain dapat pula dikatakan bahwa hipotesis dalam penelitian merupakan jawaban sementara atas pertanyaan atau masalah yang diajukan dalam penelitian.¹³

Hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Ha : Pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap motivasi berwirausaha pada mahasiswa program studi Ekonomi Syariah semester 6 dan 8 IAILM Suryalaya.
2. Ho : Pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap motivasi berwirausaha pada mahasiswa program studi Ekonomi Syariah semester 6 dan 8 IAILM Suryalaya.

¹³ Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017), 63